

Prinsip Kerja Sama pada Siniar *Close The Door* Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022

Winda Catur Anjani¹, Emy Rizta Kusuma²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹wcaturanjani@gmail.com, ²emy.kusuma@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 05/02/2023;

Revised: 24/02/2023;

Accepted: 08/03/2023;

Available online: 22/03/2023;

Keywords:

principle of cooperation;

compliance;

violation;

podcast;

maxim.

ABSTRACT

The aims of this article is to determine the use of the principle of cooperation in Podcast of Deddy Corbuzier's Close The Door on May-June 2022 Edition. This article used descriptive qualitative method. The data is a direct speech on Deddy Corbuzier's Podcast. Data collection using documentation, listen, record, and transcription techniques. There were two podcast videos analyzed with different numbers of speech participants. Data is presented using data tables. The results showed that: 1) There are 347 adherents to the principle of cooperation. The most dominating maxim is quantity maxim. The least adhered to maxim is the implementation maxim. 2) There were 148 violations of the principle of cooperation. The most dominating maxim is the quantity maxim. The least violated maxim is the quality maxim.

Journal of Educational Language and Literature with CC BY SA license, 2023.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan prinsip kerja sama pada Siniar *Close The Door* Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini ialah tuturan langsung pada siniar *Close The Door* Deddy Corbuzier. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, catat, dan transkripsi. Terdapat dua video siniar yang dianalisis dengan jumlah peserta tuturan yang berbeda. Data disajikan dengan menggunakan tabel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 347 pematuhan prinsip kerja sama. Maksim yang paling mendominasi ialah maksim kuantitas. Maksim yang paling sedikit dipatuhi ialah maksim pelaksanaan. 2) terdapat 148 pelanggaran prinsip kerja sama. Maksim yang paling mendominasi ialah maksim kuantitas. Maksim yang paling sedikit dilanggar ialah maksim kualitas.

Kata kunci: prinsip kerja sama, pematuhan, pelanggaran, siniar, maksim.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mengacu pada sistem bunyi atau simbol apapun yang digunakan anggota masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi (KBBI). Pada siniar bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber untuk bertanya maupun menjawab hal-hal yang berkaitan dengan topik siniar.

Wijana dan Rohmadi (2011:188) menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama. Fungsi utamanya adalah sebagai alat kolaboratif, alat komunikasi, dan alat identifikasi diri. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan berkomunikasi. Kehadiran pembicara dan lawan bicara diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk menjalin komunikasi yang baik pula. Komunikasi yang baik tercipta ketika peserta tuturan dapat menjalin komunikasi satu arah dan mitra tutur berhasil menangkap dan memahami pesan yang diucapkan oleh penutur. Setelah mitra tutur menerima pesan, penutur menginginkan umpan balik dari mitra tutur agar dapat terjalin komunikasi yang komunikatif.

Tarigan (1986:33) mengemukakan bahwa pragmatik tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan mempelajari semua aspek makna yang tidak tercakup oleh semantik atau dengan



langsung merujuk pada keadaan kalimat yang sebenarnya diucapkan. Semantik adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan pemaknaan namun berbeda dengan pragmatik. Perbedaan spesifik pragmatik dan semantik terletak pada konteksnya. Pragmatik lebih condong pada kajian tentang konteks luar bahasa melalui penafsiran terhadap situasi si penutur, sedangkan semantik hanya mengkaji tentang pemaknaan suatu ujaran saja tanpa meninjau konteks si penutur.

Grice (1975:45-47) menyatakan bahwa prinsip kerja sama ada empat jenis ucapan percakapan yang bertindak untuk untuk mengkoodinasikan proses komunikasi antara peserta tuturan, yaitu: maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Penutur diharapkan mampu memberikan informasi secukupnya serta bersifat informatif. Untuk memaksimalkan kualitas tuturan, peserta tuturan perlu memberikan informasi yang berkualitas berdasarkan fakta, pada maksim kualitas. Prinsip kerja sama yang mewajibkan pembicara dan lawan bicara untuk berkontribusi pada sesuatu yang dikatakan merupakan maksim relevansi. Maksim pelaksanaan mengharuskan peserta tuturan menuturkan sesuatu secara terang-terangan. Jika, proses pertuturan tidak sesuai dengan ketentuan ke empat maksim diatas, maka termasuk dalam pelanggaran prinsip kerja sama.

Keberadaan media massa di kalangan masyarakat merupakan komponen dalam kehidupan masyarakat. Adanya perkembangan media dari masa ke masa tidak dapat dipungkiri oleh kalangan masyarakat. Media massa juga memiliki fungsi seperti menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan tepat. Fungsi media yang awalnya sebagai media penyampaian informasi kini juga berfungsi sebagai sarana hiburan masyarakat. Gawai merupakan salah satu bentuk media massa yang berbentuk tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Gawai dapat dibawa ke mana-mana oleh pemiliknya. Dalam gawai terdapat beberapa aplikasi yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau sekadar menjadi hiburan semata seperti *Facebook*, *Twitter*, *Tik Tok*, *YouTube*, *Game* dan lain sebagainya.

YouTube merupakan platform yang mengumpulkan video ataupun audio pengguna maupun pembuat konten. *YouTube* berisi ribuan film pendek, episode TV dan ratusan film berdurasi penuh. Di dalam *YouTube* banyak kanal-kanal yang memberikan banyak informasi baru. Semenjak pandemi yang melanda di beberapa belahan dunia, *YouTube* juga berperan sebagai sarana belajar-mengajar untuk memberikan informasi seputar pendidikan. Penugasan dari guru yang mengharuskan siswanya untuk mengunggah tugas atau materi yang harus dikerjakan guna memenuhi nilai juga sudah lazim ditemui. Cara penggunaan yang tidak terlalu rumit juga mempermudah setiap orang untuk menggunakannya. Salah satu bentuk segmen dari *YouTube* ialah siniar.

Siniar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu. Siniar *Close The Door* merupakan siniar milik Deodatus Andreas Cahyadi Sunjono atau Deddy Corbuzier yang dibangun sejak 2020. Siniar yang diunggah melalui kanal *YouTube* Deddy Corbuzier dengan pengikut sebanyak 20,4 Juta cukup familiar di kalangan masyarakat. Siniar yang disuguhkan bersifat informatif dan mengikuti perkembangan berita terkini.

Dalam berkomunikasi, bintang tamu maupun *podcaster* menggunakan bahasa lisan. Selama siniar berlangsung peserta tutur bertutur sesukanya karena tidak ada aturan yang mengatur siniar. Konsep acara yang dikemas oleh tim kreatif hanya memberikan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh *podcaster* dan dijawab oleh bintang tamu. Namun, bintang tamu juga diperbolehkan untuk bertanya kembali kepada *podcaster*. Dalam menanggapi pertanyaan bintang tamu seringkali memberikan tuturan berlebih, bertele-tele

atau tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. *Podcaster* juga terkadang memberikan pertanyaan yang kurang jelas sehingga bintang tamu tidak memahami maksud *podcaster*. Penyebab peserta tuturan dalam siniar bertutur sesukanya karena kurangnya pemahaman peserta tutur terkait prinsip kerja sama sehingga peserta tuturan sering memberikan tuturan yang berlebih, bertele-tele, kurang jelas, dan memberikan tuturan yang tidak benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Strauss & Corbin (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011:73) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan berbentuk angka. Artinya, data dari penelitian ini berbentuk uraian tuturan dari peserta tutur dalam siniar *Close The Door*. Sumber data penelitian ini ialah tuturan langsung peserta tutur dalam Siniar *Close The Door*. Data penelitian ini ialah tuturan langsung peserta tutur dalam Siniar *Close The Door* yang masuk dalam katagori pematuhan prinsip kerja sama Grice. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), catat, dan transkrip.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori prinsip kerja sama oleh Grice. Adapun tahapan analisis dari penelitian ini, yaitu (1) melakukan transkrip data tuturan dalam siniar *Close The Door*, (2) eliminasi data hasil transkrip yang tidak masuk dalam katagori pematuhan prinsip kerja sama Grice, (3) kodefikasi data, (4) klasifikasi data yang masuk dalam katagori pematuhan prinsip kerja sama, (5) pembahasan, dan (6) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik yang membahas tentang usaha yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur untuk mencapai tujuan tutur dalam interaksi berbahasa (Blakemore, 1992). Artinya, prinsip kerja sama merujuk pada konsep bahwa dalam proses komunikasi peserta tutur saling berkoopreasi untuk mencapai pemahaman yang efektif. Dengan demikian, proses komunikasi yang berlangsung akan memberikan interpretasi serta informasi yang tepat dari peserta tuturnya.

Teori tentang prinsip kerja sama dikembangkan oleh Paul Grice. Grice (1989) membagi prinsip kerja sama menjadi empat klasifikasi, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan/maksim cara. Empat maksim tersebut bertujuan untuk membantu pemahaman komunikasi, implikatur, strategi komunikasi, dan perbedaan pragmatik dalam bahasa dan budaya. Artinya, prinsip kerja sama ini bertujuan untuk mengarahkan peserta tutur dalam suatu interaksi komunikasi agar peserta tutur saling berupaya untuk memberikan kontribusi yang dibutuhkan untuk keberhasilan komunikasi, dengan asumsi bahwa peserta tutur berusaha bekerja sama untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif (Grice, 1989).

B. Pematuhan Prinsip Kerja Sama dalam Siniar *Close The Door* Daddy Corbuzer

Pematuhan prinsip kerja sama terjadi Ketika peserta tutur saling berkooperasi untuk mencapai pemahaman efektif dalam komunikasi. Prinsip ini dirumuskan oleh Paul Grice dalam teori tindak tutur. Berikut wujud pematuhan prinsip kerja sama dalam Siniar *Close The Door* milik Daddy Corbuzer edisi Mei-Juni 2022.

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas merupakan maksim yang mengatur peserta tutur untuk memberikan kontribusi secukupnya sesuai kuantitasnya. Berikut dialog yang termasuk dalam pematuhan dan pelanggaran maksim kuantitas.

- (1) *BT : Enggak, memang ee mungkinkalau pandangan Deddy tentang LGBT itu kan mungkin literasinya literasi yang sifatnya umum ya?*

PD: Iya, betul umum. (Pem.PK/PM/II/01)

PD mematuhi prinsip kerja sama karena memberikan kontribusi yang cukup. Jawaban PD yang singkat berupa **“Iya, betul umum”** dapat dipahami oleh BT dan sudah menjawab pertanyaan yang diajukan.

- (2) *PD: Temenan yuk? BT: Hehehehem kok*

BT: Sabar tergantung

BT: Tergantung (Pel.PK/PJ/II/05)

- (3) *BT : Hah mungkin pertanyaannya begini, sebenarnya awal kenapa sih alasannya lu mengangkat ee cerita itu?*

PD: Oke, lu nanya ke gue ya oke (Pel.PK/PM/II/02)

Dialog (2) dan (3) melanggar prinsip kerja sama karena kontribusi yang diberikan oleh PD dan BT bertele-tele sehingga proses komunikasi kurang efektif.

2. Maksim Kualitas

Maksim kualitas merupakan maksim yang mengatur peserta tuturan untuk memberikan pernyataan yang berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan dengan bukti yang ada. Berikut dialog yang termasuk dalam pematuhan dan pelanggaran maksim kualitas.

- (4) **PD: Wee anaknya Kick Andy** (Pem.PK/PJ/III/01)

BT: Wee

BT: Aa iya

PD mematuhi prinsip kerja sama karena memberikan pernyataan berdasarkan fakta.

- (5) *PD: Emang kenapa, Tangsel ada apanya? Korupsi?*

BT: Tangsel tuh wah itu ya mungkin, mungkin (Pel.PK/PJ/II/01)

- (6) **BT: Semuanya udah saya tonton**

BT: Boong

BT: Sama saya report saya blok (Pel.PK/PJ/III/02)

Dialog (5) dan (6) melanggar prinsip kerja sama karena BT memberikan tuturan yang tidak berdasarkan fakta dan tidak dapat membuktikan tuturannya.

3. Maksim Relevansi

Maksim relevansi merupakan maksim yang mengatur peserta tuturan untuk bersikap bergantung atau berkaitan satu sama lain. Berikut dialog yang termasuk dalam pematuhan dan pelanggaran maksim relevansi.

- (7) *BT : Bekerjanya berbeda. Coba lu sama gua bangga kalo lu kemudian ambil hape lu kemudian di **take down** terus sampaikan ke masyarakat nih udah udah gue*

PD: Oh bisa nggak ada masalah. Kalok masalah itu mah (Pem.PK/PM/III/01)

PD mematuhi prinsip kerja sama karena memberikan timbal balik yang baik dengan cara melakukan himbauan dari BT.

- (8) *PD: Eh darimana lu tau?*

BT: Ee

BT: Om kapan? (Pel.PK/PJ/III/01)

- (9) *PD: Oke. Oke hop-hop, maaf*

BT: Artinya yang perlu sayaluruskan hari ini kali ini adalah bahwa Deddy tidak mendukung perilaku itu. (Pel.PK/PM/III/01)

Dialog (8) dan (9) melanggar prinsip kerja sama karena BT dan PD bersikap tidak relevan sehingga proses tuturan kurang komunikatif.

4. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan atau cara merupakan maksim yang mengatur peserta tuturan untuk memberikan pernyataan yang jelas dan tidak mengandung ambiguitas.

(10) PD: *Emang beda orang Tangsel jatuh cinta sama orang Jakarta?*

BT: Bukan lebih ke Tangsel tuh city of heart break (Pem.PK/PJ/IV/02)

BT mematuhi prinsip kerja sama karena memberikan tuturan yang jelas sehingga mudah dipahami.

(11) BT: **Udah berapa orang?** (Pel.PK/PJ/IV/02)

PD: *Yang mana?*

(12) PD : *Ini ada, fenomena ini ada, gue gak mendukung. Tapi gue juga gak menghakimi mereka gak memusuhi mereka ya. Karena fenomenanya ada pak dan ini ada di sekitar kita, gitu pak. Ini beneran ada disekitar kita. Lah kalau misalnya gue mendukung pada saat yang waktu itu kan pernah ada selebriti yang ketangkap karena kejadian*

BT: Kejadian seperti itu (Pel.PK/PM/IV/01)

Dialog (11) dan (12) melanggar prinsip kerja sama karena BT memberikan tuturan yang tidak jelas sehingga sulit untuk dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan pematuhan maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan. Pematuhan maksim kuantitas mendominasi pada hasil temuan penelitian prinsip kerja sama pada Siniar *Close The Door* Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022. Bentuk pematuhan maksim kuantitas yang ditemukan berupa tuturan BT dan PD yang cukup atau sesuai dengan kebutuhan satu dengan lainnya. Bentuk pematuhan maksim kualitas yang ditemukan berupa tuturan PD dan BT yang memberikan tuturan yang benar serta dapat dibuktikan dengan bukti yang ada. Bentuk pematuhan maksim relevansi yang ditemukan berupa tuturan dan sikap PD dan BT yang bekerja sama serta memberikan timbal balik yang baik. Bentuk pematuhan maksim pelaksanaan yang ditemukan berupa tuturan PD dan BT yang jelas dan tidak ambigu sehingga mudah dipahami.

Selain pematuhan prinsip kerja sama, ditemukan juga pelanggaran prinsip kerja sama (maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan). Pelanggaran maksim kuantitas mendominasi hasil temuan penelitian prinsip kerja sama pada Siniar *Close The Door* Edisi Mei-Juni 2022. Bentuk pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan berupa tuturan BT dan PD yang melebihi kuantitas yang dibutuhkan, menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan antar peserta tutur, serta bertele-tele dalam memberikan jawaban. Bentuk pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan berupa tuturan PD dan BT yang tidak benar dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Bentuk pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan berupa tuturan dan sikap PD dan BT yang tidak dapat bekerja sama dan memberikan timbal balik yang tidak baik. Bentuk pelanggaran maksim pelaksanaan yang ditemukan berupa tuturan BT dan PD yang ambigu dan tidak tersusun dengan jelas sehingga tidak mudah dipahami.

REFERENSI

Blakemore, D. 1992. *Understanding Utterances: An Introduction to Pragmatics*. Oxford: Blackwell Publisher.

Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. New York: Academic Press.

- Grice, H.P. 1989. *Studies in The Way of Words*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: PT Angkasa Bandung.
- R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian. Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I. D. P & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teoridan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.